

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang normal dan alamiah mulai dari konsepsi sampai bayi lahir, periode kehamilan dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) sampai persalinan. Indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari kesehatan ibu melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan, komplikasi kehamilan dan persalinan, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di tolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, perawatan masa nifas, Bayi Baru Lahir (BBL), serta masalah akses pelayanan kesehatan. Indikator yang tidak kalah penting dari kesehatan ibu dan anak yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di negara tersebut. Setiap tahun di seluruh dunia ada 303.000 wanita meninggal pada saat melahirkan, 2,7 juta bayi meninggal pada saat 28 hari pertama kehidupan (periode neonatal) dan 2,6 juta bayi meninggal pada saat kelahiran. Program terbaru dari WHO tahun 2023, *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu menekan AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menekan AKB menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara dan belum mendekati target SDG global, yaitu menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini menunjukkan perlunya langkah yang lebih strategis dan menyeluruh, karena untuk mencapai target AKI

sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, diperlukan penurunan kematian ibu setidaknya sebesar 5,5% per tahun (Arifin, 2023).

Pada tahun 2022, di Kota Denpasar tercatat 18 kematian ibu dari 17.443 kelahiran hidup, yang meliputi 6 kematian ibu hamil dan 12 kematian ibu nifas. Penyebab kematian ibu meliputi perdarahan (2 kasus), hipertensi (2 kasus), infeksi (2 kasus), gangguan jantung dan pembuluh darah (11 kasus), serta satu kasus akibat penyebab lainnya. Pandemi COVID-19 yang berlangsung sepanjang tahun 2021 turut berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu di Kota Denpasar. Angka kematian ibu tahun pada tahun 2022, Kota Denpasar mencatat 18 kematian ibu dari 17.443 kelahiran hidup. elain itu, pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Denpasar melaporkan AKI per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Bali, 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan. Bidan merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif kepada perempuan sepanjang siklus kehidupannya, mulai dari masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, anak prasekolah, hingga pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Bidan tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan, tetapi juga sebagai pendidik, konselor, advokat, fasilitator, penggerak masyarakat, serta pelaksana rujukan apabila ditemukan komplikasi. Dalam menjalankan praktiknya, bidan harus berlandaskan etik legal,

komunikasi efektif, profesionalisme, landasan ilmiah praktik kebidanan, keterampilan klinis, promosi kesehatan, konseling, serta manajemen dan kepemimpinan. Dengan demikian, bidan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang aman, bermutu, dan berkesinambungan. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, ketidaknyamanan pada masa kehamilan adalah keluhan fisiologis yang muncul akibat perubahan tubuh ibu selama kehamilan, seperti perubahan hormon, pembesaran uterus, peningkatan volume darah, dan perubahan postur tubuh. Pada trimester I keluhan yang sering terjadi adalah mual muntah, sering berkemih, mudah lelah, dan nyeri payudara. Trimester II biasanya muncul nyeri punggung, konstipasi, keputihan fisiologis, dan kram kaki. Pada trimester III keluhan yang sering dirasakan yaitu nyeri pinggang, sesak napas ringan, sering buang air kecil, sulit tidur, kontraksi palsu, serta kecemasan menjelang persalinan. Penanganannya dilakukan dengan istirahat cukup, olahraga ringan, menjaga pola makan, kompres hangat, serta edukasi dari bidan agar keluhan tetap dalam batas normal dan tidak menjadi komplikasi. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian Rofiasari (2020) menyatakan bahwa kejadian nyeri pinggang pada kehamilan dialami 7 dari 10 ibu hamil, faktor penyebab terjadinya nyeri pinggang pada masa kehamilan meliputi pertumbuhan uterus yang dapat menyebabkan perubahan postur tubuh ibu, penambahan berat badan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya nyeri nyeri pinggang, jika keluhan nyeri pinggang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan nyeri pinggang jangka panjang,

meningkatkan kecenderungan nyeri pinggang postpartum dan nyeri pinggang kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan.

Upaya untuk mengatasi keluhan nyeri pinggang yaitu dengan hindari duduk terlalu lama, membungkuk berlebihan, hindari mengangkat beban terlalu berat atau berjalan terlalu lama, hindari menggunakan sepatu hak tinggi, dan gunakan bantal sebagai pengganjal untuk meluruskan punggung saat duduk (Muawanah, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Pembahasan (2024) menyatakan bahwa kompres air hangat dapat berpengaruh menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil.

Pelayanan kebidanan adalah bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada ibu dan anak adalah dengan melakukan asuhan kebidanan secara komperhensif dan berkesinambungan (*Continuity of care*). Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal neonatal (Cahil, 2024).

Peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari memberikan pelayanan *antenatal care* yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan asuhan persalinan normal untuk mencegah terjadinya kematian ibu, memberikan perawatan bayi baru lahir untuk mencegah kematian pada bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, memberikan konseling tentang KB dan pelayanan untuk penggunaan alat kontrasepsi guna meningkatkan keluarga sejahtera. Hal ini

sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Bab III pasal 18 menyatakan bahwa Bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Ibu "NA" Primigravida usia 28 tahun dengan kehamilan risiko rendah berdasarkan skor poedji rochjati 2, belum memahami tanda bahaya kehamilan pada kunjungan awal. Kehamilan ibu tergolong fisiologis. Asuhan berkelanjutan diberikan sejak usia kehamilan 20 minggu 6 hari hingga 42 hari masa nifas. Pemberian asuhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mendeteksi keluhan secara dini, dan memastikan kehamilan serta persalinan berlangsung aman dan sehat melalui pelayanan yang holistik dan berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam kasus ini adalah "Apakah ibu 'NA' umur 28 tahun Primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 20 minggu 6 hari trimester II sampai dengan masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Penulisan laporan tugas akhir ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu 'NA' umur 28 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 20 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

## **2. Tujuan khusus**

Secara khusus, penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya dari umur kehamilan 20 minggu 6 hari sampai menjelang proses persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama proses persalinan
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama 42 hari masa nifas atau pascanatal.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi umur 42 hari

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis di institusi pendidikan dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dari usia kehamilan 20 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat bagi ibu dan keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat mengenai asuhan kebidanan kehamilan, persiapan dalam proses persalinan, nifas, neonatus dan bayi.

- b. Instansi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai masa nifas, neonatus dan bayi sehingga dapat membantu program KIA.

c. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi kajian bahan bacaan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai masa nifas, neonatus dan bayi, serta dapat menjadi bahan referensi untuk pustaka bagi peneliti selanjutnya.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan penulis dalam meningkatkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan sampai masa nifas, neonatus dan bayi.